

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zikir merupakan pintu gerbang menuju Allah *Jalla Jalaaluh* untuk mendapatkan banyak keutamaan dan kebaikan serta menghibur hati. Dengan berzikir mendorong umat Islam dalam menuju *maqam ma'rifatullah*.³ Setelah menunaikan ibadah salat, baik yang wajib maupun sunnah, kita disunnahkan untuk berzikir dengan mengucapkan *tasbih*, *tahmid* dan *takbir*. Bahkan dalam setiap keadaan dan kondisi apa pun kita diperintahkan untuk senantiasa berzikir.⁴

Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyah dalam bukunya "*Madarijus Salikin*". Zikir adalah santapan hati yang jika tidak mendapatkannya maka badan menjadi seperti kuburan dan mati. Ini merupakan upaya untuk mengingat Allah agar lebih dekat dengan-Nya. Zikir adalah teknik lain untuk mengingat nikmat Allah. Zikir juga berarti terus-menerus mengingat Allah, memiliki keyakinan bahwa Allah mengendalikan segala sesuatu dan urusan setiap saat, begitu juga takut dan berharap hanya kepada-Nya.⁵

³ Maulidis Syakur, "Peranan Dzikir Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Istighfar Semarang," 2007, hlm. 1.

⁴ Khoirul Amru Harahap and Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa & Dzikir* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), hlm. 2.

⁵ Eden Husaeni, "Penerapan Terapi Zikir Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah," *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023), hlm. 248.

Kegiatan berzikir adalah cara aqidah untuk membentengi keimanan dari erosi maupun polusi yang disebabkan oleh kemajuan zaman modern sebagai dampak *negative* dari IPTEK. Tanpa berzikir bisa menjadikan akidah seseorang hancur. Walaupun alat-alat teknologi yang semakin canggih dan modern telah dimiliki manusia, tetapi ketenangan hati tidak bisa dimiliki dengan alat, materi dan teknologi. Ketenangan hati hanya dapat dirasakan dengan mendekatkan diri kepada Allah yakni melalui ibadah-ibadah yang dijalankan setiap harinya.⁶

Karakter Islami merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi Muslim yang utuh, tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam perilaku sosial, akademik, dan spiritual.⁷ Pendidikan karakter selain dibangun melalui pendidikan formal, juga bisa dibina melalui pendidikan nonformal, seperti di rumah, di masjid, dan di masyarakat yang bentuk pendidikan karakternya adalah seperti majelis taklim.⁸ Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, mahasiswi diharapkan menjadi cerminan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁶ Syarifuddin, "Pengamalan Zikir Dalam Pembentukan Karakter Pada Jamaah Pondok Parsulukan Baitul Jafar Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak," *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 2023, hlm 442.

⁷ Anak Agung Sagung Oka Anggrena, Asti Melani Putri, and Gusmaneli, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam : Integrasi Nilai - Nilai Qur ' Ani Dalam Praktik Pendidikan Sekolah" 01, no. 04 (2025), hlm. 369.

⁸ *Ibid.* hlm. 442.

⁹ Muhammad Hafizd Fauzi and Dkk, "Integrasi Nilai Islam Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Akademik Dan Keagamaan," *Islamic Education Journal 2*, no. 2 (2025), hlm. 187.

Melihat fenomena pada kenyataannya saat ini meski seseorang hidup atau tinggal dilingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam bahkan dilingkup pondok pesantren bermanhaj salaf (mengikuti *ahlus sunnah wal jama'ah*) yang seharusnya selalu haus dengan kalimat-kalimat zikir kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* namun kenyataannya tidak merasa haus bahkan kekeringan spiritualitas, salah satunya melupakan zikir.¹⁰

Fenomena ini menunjukkan bahwa kedekatan secara fisik dengan lingkungan religius belum tentu menjamin kekuatan spiritual dalam diri individu. Hal ini menegaskan pentingnya membangun kesadaran batiniah melalui pendekatan-pendekatan yang dapat menyentuh hati, bukan hanya aspek formal keagamaan. Salah satu pendekatan penting dalam memperkuat karakter Islami adalah melalui pendekatan spiritual, yakni zikir. Zikir bukan sekadar ritual lisan, melainkan sarana untuk menumbuhkan kesadaran ilahiah (*spiritual consciousness*) dalam diri seseorang karena dengan memperbanyak zikir seseorang akan lebih mudah mengendalikan dirinya.¹¹

Mahasiswi di lingkungan STITMA Yogyakarta merupakan kelompok akademik berbasis pesantren yang seharusnya tertanam pada mahasiswinya karakter Islami yang kuat, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial. Namun, berbagai tantangan seperti pergaulan, pengaruh sosial media dan pengaruh budaya luar dapat menjadi faktor yang menghambat pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu penting untuk

¹⁰ Hasil observasi dengan melihat keadaan sekitar & dikuatkan dengan jawaban melalui kuesioner pada tanggal 22 Februari 2025.

¹¹ Choerum Mardiyah, *Zikir Sebagai Identitas Spiritual Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Purwokerto Utara*, 2024., hlm. 2.

meneliti bagaimana peran zikir dalam pembentukan karakter Islami di lingkungan mereka.¹² Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana praktik zikir yang biasa dilakukan individualisme mahasiswi dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik dan perlu melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana peran zikir dalam pembentukan karakter Islami Mahasiswi STITMA Yogyakarta. Adapun judul yang peneliti angkat adalah: **“Peran Zikir dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswi STITMA Yogyakarta Tahun 2025”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana peran zikir dalam pembentukan karakter islami mahasiswi STITMA Yogyakarta tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran zikir dalam pembentukan karakter islami mahasiswi STITMA Yogyakarta tahun 2025.

¹² Diah Suud and Rusni Masnina, “Hubungan Faktor Sosial Media Dengan Pembentukan Karakter Islami Remaja Fakultas Kesehatan Dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,” *Borneo Student Research* 2, no. 2 (2021), hlm. 934–935.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan juga mahasiswa STITMA Yogyakarta khususnya secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan zikir dan karakter islami bagi pembaca dan khususnya mahasiswa STITMA Yogyakarta.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa STITMA Yogyakarta dalam pembentukan karakter islami. Dan juga menjadi motivasi dan panduan bagi mahasiswa untuk menjadikan zikir sebagai bagian dari gaya hidup.

E. Kajian Relevan

Sebagaimana tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk melakukan pengumpulan dan penggalian informasi terhadap penelitian-penelitian yang telah lalu sebagai bahan pertimbangan untuk masalah-masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, di sini terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fahmi Syaifudin Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2023 dengan

judul “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Membangun Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah 56A Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peranan majelis dzikir dan shalawat membantu dalam perilaku keagamaan santri di pondok pesantren Al-Falah 56A Sumbergede, perilaku keagamaan yang dihasilkan yaitu perilaku keagamaan bidang ibadah, ibadah yang baik dan benar menurut syari’at agama serta akhlak baik kepada Asatidz/ah.¹³

Tabel 1.2. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
<p>Menggunakan metode kualitatif deskriptif (<i>field research</i>).</p> <p>Pengumpulan data, sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi</p>	<p>Tempat penelitiannya berbeda, skripsi yang ditulis Muhammad Fahmi Syaifudin di pondok pesantren Al-Falah Lampung Timur, sedangkan penelitian ini tempatnya adalah di lingkungan mahasiswa STITMA Yogyakarta.</p> <p>Judul yang digunakan dalam skripsi Muhammad Fahmi Syaifudin adalah “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Membangun Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah 56A Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, sedangkan penelitian ini adalah “Peran Zikir dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa STITMA Yogyakarta Tahun 2025.”</p>

¹³ Muhamad Fahmi Syaifudin, “Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah 56A Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur,” 2023, 1–52.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rusaini & Mahsyar Idris, Universitas Muhammadiyah Parepare tahun 2019 dengan judul “*Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Prespektif Pendidikan Islam)*.” Dalam penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa hubungan antara zikir dengan kecerdasan spiritual di mana semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan juga semakin rendah zikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Zikir yang dilaksanakan sebagai ritual ibadah keagamaan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan potensi kecerdasan seseorang.¹⁴

Tabel 1.3. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
Meneliti yang berkaitan tentang zikir.	Jurnal penelitian yang ditulis Rusaini & Mahsyar Idris tanpa keterangan tempat sedangkan penelitian ini tempatnya adalah di lingkungan mahasiswi STITMA Yogyakarta. Judul yang digunakan dalam penelitian yang ditulis Rusaini & Mahsyar Idris adalah “Peranan Zikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Prespektif Pendidikan Islam)”, sedangkan penelitian ini adalah “Peran Zikir dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswi STITMA Yogyakarta Tahun 2025.”

3. Jurnal yang ditulis oleh Ria Nurulloh & dkk, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Metode Zikir Terhadap Ketenangan Hati pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*.” Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-*

¹⁴ Rusaini and Mahsyar Idris, “Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)” 7, no. 1 (2019): 1–23.

Eksperiment non equivalent control group design atau *two group pretest-posttest design*, yaitu pembuktian kausalitas melalui perbandingan efek antara kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen), dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Peneliti menggunakan *setting field experiment* untuk setting penelitiannya, dimana penelitian tersebut dilakukan di salah satu rumah peneliti. Dan hasilnya tidak ada pengaruh pemberian zikir terhadap peningkatan ketenangan hati pada mahasiswa. Hasil tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minimnya jumlah responden, frekuensi pelatihan zikir yang diberikan, dan kondisi tempat pelaksanaan penelitian yang kurang kondusif.¹⁵

Tabel 1.4. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
Meneliti yang berkaitan tentang zikir.	<p>Jurnal penelitian yang ditulis Ria Nurulloh & dkk pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia sedangkan penelitian ini pada mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta.</p> <p>Judul yang digunakan dalam penelitian yang ditulis Ria Nurulloh & dkk adalah “Pengaruh Metode Zikir Terhadap Ketenangan Hati pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, sedangkan penelitian ini adalah “Peran Zikir dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswi STITMA Tahun 2025.”</p> <p>Menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen <i>Quasi-Eksperiment non equivalent control group design</i> atau <i>two group pretest-posttest design</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (<i>field research</i>).</p>

¹⁵ Ria Nurulloh and Dkk, “Pengaruh Metode Zikir Terhadap Ketenangan Hati Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia,” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 16, no. 2 (2019): 45.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan juga mahasiswa STITMA Yogyakarta khususnya secara teoritis dan praktis.

3. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan zikir dan karakter islami bagi pembaca dan khususnya mahasiswa STITMA Yogyakarta.

4. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa STITMA Yogyakarta dalam pembentukan karakter islami. Dan juga menjadi motivasi dan panduan bagi mahasiswa untuk menjadikan zikir sebagai bagian dari gaya hidup.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan serta menjelaskan. Pendapat Albi & Johan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang

¹⁶ Abil Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018 hlm. 15-16.

berlandaskan *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrumen*).¹⁷

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, menggunakan alat pengukur atau metode pengambilan data secara langsung.¹⁸ Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan teknik observasi, wawancara dan lain-lain.¹⁹ Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswi STITMA Yogyakarta semester 2-8, diambil 7 orang sebagai informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²⁰

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

¹⁹ Hardani and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

²⁰ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang memiliki keterkaitan satu sama lain secara tidak langsung.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan mahasiswa STITMA Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tempat penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yang menekankan pembentukan karakter Islami bagi mahasiswinya. Di tengah tantangan modern seperti pengaruh media sosial dan budaya luar, praktik zikir menjadi penting sebagai sarana penguatan spiritual dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana zikir berperan dalam membentuk karakter Islami mahasiswa STITMA Yogyakarta yang hidup di lingkungan religius namun tetap menghadapi berbagai tantangan spiritual.

Dengan demikian, lokasi penelitian di lingkungan mahasiswa STITMA Yogyakarta diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendalam mengenai peran zikir dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa STITMA Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data langsung dari sumber berupa tempat, aktivitas, objek, atau rekaman visual. Melalui observasi, kebenaran suatu peristiwa atau aktivitas dapat diuji.²¹ Peneliti memilih metode ini untuk mengamati proses mahasiswi yang sering melakukan zikir dan hasil menerapkan zikir tersebut dalam pembentukan karakter Islami mereka, di antaranya mengamati ketika ada kegiatan taklim, tahfidz dan zikir setelah sholat berjamaah serta mengamati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini peneliti melihat mahasiswi yang aktif melakukan kegiatan tersebut sebagai sumber informan yang akan dikaitkan dengan karakter Islami mereka. Subjek penelitian ini ialah mahasiswi semester 2-8 STITMA Yogyakarta dan diambil tujuh perwakilan orang sebagai sumber informan .

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data yang memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, lengkap, dan mendalam.²² Penulis

²¹ Hardani and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014).

menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang mendalam dari mahasiswi STITMA Yogyakarta.

Wawancara dilakukan secara terstruktur yang mendalam agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dan tidak menyimpang, karena pertanyaan dalam wawancara terstruktur sudah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada para informan. Proses wawancara dilaksanakan di lingkungan mahasiswi STITMA Yogyakarta dan perwakilan mahasiswi dari semester 2-8 sebagai informan sejumlah tujuh orang.

Pelaksanaan wawancara dengan informan didukung oleh beberapa peralatan teknis dan non-teknis. Ponsel berperan sebagai media perekam untuk mengabadikan detail percakapan, dan pena serta buku catatan digunakan sebagai sarana untuk mencatat informasi penting selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan mahasiswi STITMA Yogyakarta.

- 1) Pertanyaan wawancara dirancang secara terbuka agar informan memiliki kesempatan luas untuk mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka secara lebih mendalam.
- 2) Fokus wawancara pada pemahaman dan pengalaman informan mengenai peran zikir dengan indikator karakter Islami.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengakses berbagai sumber data dalam bentuk dokumen dan arsip yang terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.²³ Penulis menggunakan metode ini untuk dapat memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Jumlah mahasiswi STITMA Yogyakarta.
- 2) Jumlah dosen STITMA Yogyakarta.
- 3) Mata kuliah mahasiswi STITMA Yogyakarta.
- 4) Kegiatan mahasiswi STITMA Yogyakarta non-akademik yang berkaitan tentang zikir dan karakter islami.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif sering dikaitkan dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Yakni proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, serta penarikan kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh penulis dan pihak lainnya. Berikut adalah beberapa tugas yang terlibat dalam analisis data kualitatif:

²³ Arry Pongtiku and Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif* (Bogor: In Media, 2019).

a. Reduksi Data

Tahapan ini penulis menggabungkan data lapangan yang telah selesai penyusunannya. Lalu fokus dalam suatu hal yang penting searah dengan tujuan penelitian dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, memudahkan penulis untuk mengumpulkan data tambahan, dan memungkinkan verifikasi kesimpulan dilakukan.

b. Display Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Pada tahap ini, data disajikan dengan menggabungkan penjelasan yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui penggabungan dan analisis berbagai dokumen yang tersedia. Selanjutnya, penulis menganalisis hasil dari wawancara yang telah dilakukan, yang didukung oleh jurnal, observasi, teori, dokumentasi, dan literatur lainnya. Dalam tahap kesimpulan penelitian kualitatif ini, penulis berharap bahwa temuan yang ditemukan dapat berkembang. Setiap temuan yang ditemukan dalam data lainnya akan diuji kecocokannya, kekuatan, dan kevaliditasannya,

sehingga objek penelitian menjadi lebih spesifik setelah proses penelitian selesai.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangka pembahasan dengan cara umum yang dibikin bertujuan supaya mempermudah orang yang membaca mengerti alur pembahasan, adapun pembahasan ini akan terbagi jadi bab-bab, yakni adalah:

BAB I meliputi pendahuluan yang membahas rumusan masalah, kajian elevan, latar belakang masalah, sistematika penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan tujuan pembahasan.

BAB II meliputi kajian teori yang akan dipakai sebagai acuan teori pada riset. Pada bab ini akan dijelaskan pengertian peran zikir, manfaat zikir, dan karakter Islami.

BAB III meliputi pembahasan hasil yang didapat setelah meneliti perihal peran zikir dalam meningkatkan karakter islami di lingkungan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

BAB IV meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Serta bagian akhir dalam penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran serta biodata penulis.

²⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 172-175.